

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di masa Pandemi *COVID-19* ini, beberapa sektor perusahaan mengalami penurunan laba yang cukup signifikan. Selain berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, pandemi *COVID-19* juga sangat berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi investor atas investasi yang dilakukan, tingkat profitabilitas yang tinggi akan dapat menarik investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, namun jika tingkat profitabilitas rendah akan menyebabkan investor menarik dananya.

Salah satu sektor perusahaan yang masih mengalami kenaikan laba dan cenderung memiliki tingkat profitabilitas yang stabil adalah perusahaan sektor industri. Dikutip melalui berita yang disampaikan oleh Kementerian Perindustrian pada Rabu, 29 Desember 2021 bahwa perusahaan sektor industri masih menjadi penopang utama ekonomi.

Menperin menjelaskan, capaian sektor industri manufaktur dari sisi investasi dan ekspor mengiringi kontribusinya pada penerimaan negara dan terhadap pembentukan PDB nasional yang terus meningkat. Adapun dari aspek kontribusi dalam PDB, sumbangsih industri manufaktur pada Triwulan III tahun 2021 sebesar 17,33%, di mana angka ini merupakan yang tertinggi di antara sektor ekonomi lainnya. Sempat tertekan hingga minus 2,52% di tahun 2020, pertumbuhan sektor industri manufaktur kembali meningkat pada tahun 2021, di mana angka pertumbuhannya meningkat signifikan di triwulan II tahun 2021 sebesar 6,91%, sejalan dengan angka pertumbuhan ekonomi nasional yang juga meningkat sebesar 7,07% (*year on year*).

Pada tahun 2021 sektor industri manufaktur mulai bangkit kembali. Hal itu terlihat dari sejumlah kinerja gemilangnya, antara lain realisasi investasi, capaian ekspor, kontribusi pajak, kontribusi terhadap PDB, dan peringkat *Purchasing*

Managers Indeks (PMI). Hal tersebut sejalan dengan angka penurunan ROI pada perusahaan industri yang mengalami penurunan di tahun 2020.

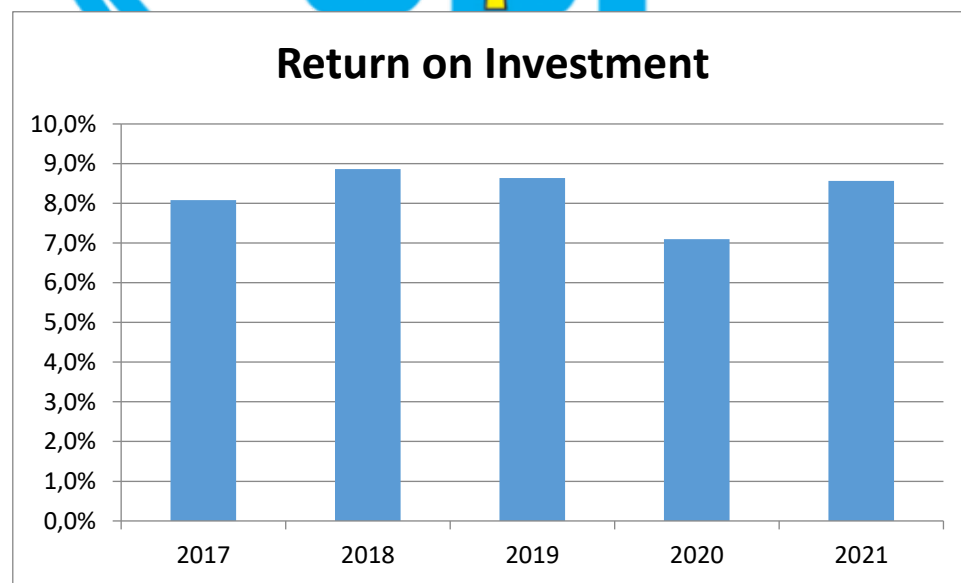
Berikut data rata-rata *Return On Investment* dan perputaran kas pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

Tabel 1. 1

Rata-rata ROI dan Perputaran Kas Perusahaan Industri tahun 2017-2021

Variabel	2017	2018	2019	2020	2021
<i>Return On Investment</i>	8,1%	8,9%	8,6%	7,1%	8,6%
Perputaran Kas	47,6	52,8	33,1	25,6	13,8
Perputaran Modal Kerja	2,45	2,44	2,04	1,83	2,11
Perputaran Hutang Jangka Panjang	23,6	17,5	19,5	22,1	18,8

Sumber: *website* Bursa Efek Indonesia (data diolah peneliti)



Gambar 1.1 Rata-rata ROI perusahaan Industri tahun 2017-2021

Sumber: *website* Bursa Efek Indonesia (data diolah peneliti)

Dilihat dari rata-rata ROI di perusahaan sektor industri mulai dari tahun 2017 sebesar 8,1% dan rata-rata ROI tertinggi ada pada tahun 2018 mencapai 8,9%. Akibat dari masa pandemi *COVID-19* pada akhir tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 8,6% sampai 2020 perusahaan sektor industri mengalami penurunan tingkat ROI yang cukup drastis dengan tingkat ROI 7,1% hingga sampai tahun 2021 mengalami kenaikan yang cukup stabil mencapai 8,6%.

ROI merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola investasinya (Kasmir, 2015:198). ROI itu sendiri adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam arti aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. (Munawir, 2014:89). Semakin tinggi tingkat ROI di suatu perusahaan maka semakin baik riwayat investasi yang dikelola perusahaan terkait.



Gambar 1.2 Rata-rata Perputaran Kas

Sumber: *website* Bursa Efek Indonesia (data diolah peneliti)

Kas merupakan alat aktiva yang paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya, berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh perusahaan maka akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. (Munawir, 2016:158).

Pada grafik di atas menunjukkan bahwa tingkat perputaran kas pada tahun 2017 adalah 47,6 dan lebih rendah dibanding tahun 2018 yaitu sebesar 52,8. Namun pada tahun 2019 mencapai angka 33,1 dan 2020 mencapai angka 25,6 hingga tahun 2021 mencapai angka rata-rata perputaran kas paling rendah yaitu 13,8 dari tahun 2019 sampai dengan 2021 rata-rata perputaran kas mengalami angka penurunan, hal ini tidak sejalan dengan grafik ROI di atas dimana seharusnya semakin tinggi tingkat ROI maka tinggi pula perputaran kas yang terjadi, jika tingkat perputaran kas rendah artinya perusahaan dalam menggunakan kas tersebut tidak efisien karena semakin banyak kas yang berhenti atau tidak dipergunakan.

Menurut penelitian yang dilakukan (Avis, 2018) dan (Prasetyawati *et al.*, 2020) bahwa perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on investment*, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nabhan, 2020) yang mengatakan bahwa perputaran hutang jangka panjang dan menurut (Ning Tias *et al.*, 2020) modal kerja berpengaruh terhadap *return on investment*. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh (Vincent *et al.*, 2021) yang memberikan hasil bahwa perputaran hutang jangka panjang tidak berpengaruh terhadap *return on investment* dan menurut (Waryati, 2018) perputaran kas dan modal kerja tidak berpengaruh terhadap *return on investment*.

Akibat dari adanya kesenjangan antara peneliti terdahulu serta fenomena perusahaan sektor industri yang dengan rata-rata perusahaan yang memiliki laba stabil saat masa pandemi *COVID-19* maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Kas dan Hutang Jangka Panjang terhadap *Return On Investment* pada Perusahaan Sektor Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pada tahun 2020 akibat adanya pandemi *COVID-19*, sektor industri manufaktur tertekan hingga minus 2,52% dimana pada biasanya industri ini merupakan industri dengan sumbangsih terbanyak pada penerimaan negara dan PDB nasional, sehingga berdampak pada tingkat investasi semakin menurun.
2. Pada akhir tahun 2019 tingkat *return on investment* pada perusahaan sektor industri mengalami penurunan menjadi 8,6% dan sampai tahun 2020 mengalami penurunan tingkat ROI yang cukup drastis dengan tingkat ROI 7,1% sehingga memberi dampak terhadap turunnya investasi di beberapa perusahaan sektor industri.
3. Meningkatnya perputaran hutang jangka panjang menyebabkan terjadinya penurunan pada pendapatan perusahaan sehingga berdampak terhadap profitabilitas perusahaan.
4. Terjadinya perputaran kas yang semakin menurun menunjukkan dana perusahaan kurang berjalan dengan efektif yang berdampak terhadap produktifitas perusahaan sehingga mempengaruhi tingkat ROI.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan maka dalam penyusunan proposal ini akan lebih terarah apabila terdapat batasan penelitian, adapun batasan tersebut meliputi:

1. Batasan variabel yang digunakan yaitu perputaran modal kerja, perputaran kas dan perputaran hutang jangka panjang terhadap *Return On Investment*.
2. Batasan sampel penelitian yaitu perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Batasan waktu penelitian yaitu lima tahun berturut-turut periode 2017-2021.

1.4 Perumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh perputaran modal kerja terhadap *return on investment* pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021?
2. Bagaimana pengaruh perputaran kas terhadap *return on investment* pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?
3. Bagaimana pengaruh perputaran hutang jangka panjang terhadap *return on investment* pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?
4. Bagaimana pengaruh perputaran modal kerja, kas, dan hutang jangka panjang terhadap *return on investment* secara simultan pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh perputaran modal kerja secara parsial terhadap *return on investment* pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh perputaran kas secara parsial terhadap *return on investment* pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh perputaran hutang jangka panjang secara parsial terhadap *return on investment* pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh perputaran modal kerja, kas, dan hutang jangka panjang secara simultan terhadap *return on investment* pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis ini adalah dapat mengembangkan pengetahuan terkait teori-teori profitabilitas serta melakukan analisis data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan. Penelitian ini dapat memberikan bukti dari pengaruh perputaran modal kerja, kas, dan hutang jangka panjang terhadap *return on investment* pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Investor

Manfaat praktis dari penelitian ini dapat diartikan memiliki kegunaan yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sebagai bahan pertimbangan sebelum menanamkan modal di suatu perusahaan.

2. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan bahan pertimbangan untuk yang akan melakukan penelitian dengan konsentrasi variabel penelitian yang sama.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dalam melakukan penelitian, serta mendapat informasi mengenai rasio-rasio profitabilitas dan variabel-variabel lainnya yang mempengaruhi *return on investment*.